

## **HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT (AQ) DAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Baiq Elisa Aristia<sup>1</sup>, Ketut Sarjana<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>, Muhammad Turmuzi<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram  
[1baigelisaaristia@gmail.com](mailto:baigelisaaristia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between Adversity Quotient (AQ) and mathematical logical intelligence on the mathematics learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Terara in academic year 2022/2023 either partially or simultaneously. This research is a quantitative research with ex-post facto research methods. The population of this study was 278 class VIII students of SMP Negeri 1 Terara for the 2022/2023 academic year. The sample used was 31 people who were determined using the cluster random sampling technique. The instrument in this study used an Adversity Quotient (AQ) questionnaire, a mathematical logical intelligence test and a mathematics learning achievement test in the form of multiple choice questions. The results of the study show that 1) there was a positive and significant relationship with the Adversity Quotient (AQ) on the mathematics learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Terara for the 2022/2023 academic year with a contribution of 28,6%; 2) there was a positive and significant relationship between mathematical logical intelligence and mathematics learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Terara for the 2022/2023 academic year with a contribution of 35,4%; 3) there was a jointly positive and significant relationship between Adversity Quotient (AQ) and mathematical logical intelligence on the mathematics learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Terara for the 2022/2023 academic year with a contribution of 42,2%.*

**Keywords:** *Adversity Quotient (AQ); Mathematical Logical Intelligence; Mathematics Learning Outcomes.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara Tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 278 orang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 31 orang yang ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket *Adversity Quotient* (AQ), tes kecerdasan logis matematis dan hasil belajar matematika berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 28,6%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 35,4%; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 42,2%.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient* (AQ); Kecerdasan Logis Matematis; Hasil Belajar Matematika.

### **A. Pendahuluan**

Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi (SI) menyebutkan tujuan pelajaran matematika, salah satunya yakni siswa mampu menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, *responsive*, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah serta memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika (Kemendikbud, 2014). Ini berarti dalam menyelesaikan soal matematika membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang kompleks serta ketahanan siswa dalam menyelesaikan masalah (Leonard & Amanah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Terara dengan menggunakan instrumen terlampir (lampiran 1) yang dilakukan pada tanggal 04 & 06 Maret 2023 dengan mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran matematika di kelas, sebagian siswa memiliki antusias

belajar matematika ditandai dengan semangatnya siswa menjawab soal yang diberikan lalu menuliskan jawabannya di papan tulis, selain itu guru menerapkan tutor sebaya dalam rangka memberikan bimbingan untuk menyelesaikan soal. Hal ini dilakukan agar siswa yang lain tidak putus asa dan termotivasi untuk mengerjakan soal yang diberikan. Namun di sisi lain, permasalahan yang sering terjadi adalah saat menyelesaikan soal matematika siswa melakukan kesalahan saat melakukan operasi bilangan atau operasi matematis. Selain itu, siswa kesulitan dalam memahami konsep dan menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal. Akibatnya sebagian siswa hanya menunggu jawaban temannya yang dituliskan di papan tulis tanpa mencoba terlebih dahulu untuk menyelesaikannya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Putriana & Noor (2021) bahwasannya dalam menyelesaikan soal matematika

masih ada siswa mudah menyerah yang ditandai dengan baru melihat soal yang disajikan siswa sudah putus asa padahal belum ke tahap mencoba mengerjakannya. Hal ini dapat disebabkan oleh rumus dan konsep yang harus dikuasai dan dipahami siswa (Cahyani & Sutriyono, 2018). Selain itu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan terutama bilangan bulat negatif dan bilangan pecahan (Dewi et al., 2020).

Jika dilihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023, siswa yang tuntas sebesar 74,1% dengan KKM 65. Namun KKM 65 masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menetapkan KKM di atas 70. Rendahnya KKM ini dapat menyebabkan melemahnya jiwa kompetitor siswa. Akan tetapi, jika KKM ditetapkan menjadi 70 persentase ketuntasan siswa akan turun drastis menjadi 50,4%. Adapun persentase nilai dengan KKM 65 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil PTS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara**

| KKM (65)     | Banyak siswa | Persentase nilai |
|--------------|--------------|------------------|
| ≥ 65         | 206          | 74,1%            |
| < 65         | 72           | 25,9%            |
| <b>TOTAL</b> | <b>278</b>   | <b>100%</b>      |

Untuk menghadapi permasalahan di atas diperlukan adanya kemampuan yang diasah dalam diri siswa agar siswa mampu bertahan dan bisa menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan ketika menyelesaikan soal matematika lalu diubahnya menjadi peluang keberhasilan menyelesaikan persoalan tersebut. Kemampuan yang dimiliki siswa untuk bertahan menghadapi kesulitan serta memiliki cara untuk mengatasi kesulitan tersebut dinamakan *Adversity Quotient* (AQ) (Stoltz, 2000). Sedangkan kemampuan dasar siswa dalam memahami penyelesaian masalah seperti manipulasi bilangan, kuantitas, operasi serta prinsip yang mendasari sebab-akibat adalah kecerdasan logis matematis (Hanifah & Alam, 2019). Siswa yang memiliki kegigihan, pantang menyerah, dan semangat yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi, ia akan berusaha mencari jalan untuk mendapatkan penyelesaian yang dianggapnya

benar. Dengan begitu siswa yang memiliki sikap seperti ini, memiliki peluang besar menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, begitu juga dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematis.

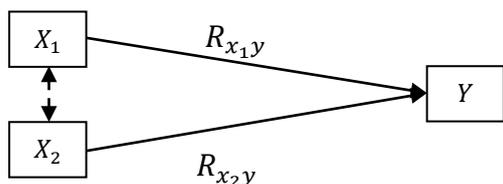
Berdasarkan uraian di atas ditemukan indikasi bahwa AQ dan kecerdasan logis matematis siswa rendah yang ditandai dengan mudah menyerahnya siswa ketika dihadapkan soal matematika dan siswa sering melakukan kesalahan ketika melakukan operasi bilangan atau operasi matematis. Sementara itu guru belum pernah melakukan analisis sejauh mana kegigihan, ketahanan, dan kemampuan siswa dalam melakukan operasi bilangan serta penalaran yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan hubungannya dengan hasil belajar. Sehingga perlu dilakukan analisis tentang "Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terara Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Adversity Quotient* (AQ)

terhadap hasil belajar matematika, hubungan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika, serta hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* (kausal komparatif) yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket *Adversity Quotient* (AQ) dan tes kecerdasan logis matematis yang sudah valid. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara sebanyak 278 siswa. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa. Ukuran ini 11,15% dari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster random sampling* karena populasi terdiri dari 9 kelas. Dalam menganalisis hubungan antar variabel menggunakan analisis

regresi linear dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

### C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data yang dianalisis sudah berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, dan tebebas dari asumsi multikolinearitas. Hal ini merupakan prasyarat dari analisis regresi.

#### 1. Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar matematika

Mengenai hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dan hasil belajar matematika tertuang pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Output analisis  $X_1$  terhadap Y**

| Model      | B      | T     | Sig.  | R     |
|------------|--------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 28,045 | 2,972 | 0,006 |       |
| AQ (X1)    | 0,420  | 3,408 | 0,002 | 0,535 |

Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dan hasil belajar matematika diungkapkan melalui persamaan regresi  $Y = 28,045 + 0,420X_1$  yang berarti setiap penambahan 1 poin

nilai *Adversity Quotient* (AQ) akan menyebabkan nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,420. Hubungan ini cukup meyakinkan karena nilai koefisien regresi variabel *Adversity Quotient* (AQ) menunjukkan pengaruh yang positif (searah) yaitu 0,420 dengan nilai  $t_{hitung} = 3,408 > t_{tabel} = 1.69913$  dan nilai taraf signifikansinya  $< 0,05$  yakni  $0,002 < 0,05$ . Ini berarti dari persamaan  $Y = 28,045 + 0,420X_1$  menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* (AQ) seseorang maka akan semakin tinggi hasil belajar matematikanya, begitupula sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* (AQ) maka akan semakin rendah hasil belajar matematikanya. Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan hasil belajar matematika ini sebesar  $r = 0,535$  dan memberikan sumbangan sebesar 28,6% terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana et al., (2016) dan Leonard & Amanah (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi AQ maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah AQ

maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi akan selalu berusaha untuk mencapai hasil belajar matematika yang optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang rendah, dengan begitu tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, hal yang perlu disadari bahwa siswa memiliki kesulitan masing-masing dalam belajar matematika, seperti yang dipaparkan oleh Pratini et al., (2021) bahwa faktor-faktor kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor dari diri siswa dan oleh faktor di luar. *Adversity Quotient* (AQ) siswa tentunya memberikan pengaruh dalam menangani kesulitan-kesulitannya dalam belajar matematika, karena jika siswa memiliki *Adversity Quotient* (AQ) dia akan berusaha lebih keras untuk bisa menghadapi kesulitan yang ia alami dalam belajar matematika. Ia akan berusaha mencari cara untuk menghadapi kesulitannya lalu mengubahnya menjadi peluang kesuksesan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hifyatin et al., (2022) bahwasannya siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) tinggi akan memiliki sifat tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Sebagai kecerdasan menghadapi masalah, *Adversity Quotient* (AQ) memiliki 3 tingkatan yakni *climber* (para pendaki), *camper* (mereka yang berkemah), dan *quitter* (mereka yang berhenti). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4 orang (0,13%) termasuk dalam tingkatan *climber*, sebanyak 24 orang (0,77%) tingkatan *camper* dan 3 orang siswa (0,10%) dengan tingkatan *quitter*. Siswa dengan tingkatan *climber* dapat dilihat dari semangat belajar siswa yang tinggi, selalu berusaha, dan berani mengambil resiko dalam menyelesaikan soal. Siswa dengan tingkatan *camper* memiliki semangat belajar, dan berusaha menyelesaikan soal akan tetapi menyerah ketika tidak sanggup menyelesaikan soal yang dikerjakan. Sedangkan siswa dengan tingkatan *quitter* tidak berani mengambil resiko dan sudah menyerah terlebih dahulu ketika melihat soal yang akan dikerjakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Permatasari et al., (2022). Jika melihat hasil dari penelitian yang didapati, sebagian besar siswa memiliki tingkatan AQ sedang atau dalam kategori *camper*. Siswa pada tingkatan *camper* ini cenderung mudah berhenti saat merasa tidak akan menemukan solusi akhir dari suatu kesulitan yang dihadapi dikarenakan menganggap kesulitan itu di luar dari kemampuannya. *Adversity Quotient* (AQ) pada dasarnya bukanlah keadaan yang menetap melainkan bisa diperbaiki dan ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan semangat dan pantang menyerah siswa menghadapi kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023.

## **2. Hubungan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika**

Mengenai hubungan kecerdasan logis matematis dan hasil belajar

matematika tertuang pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Output analisis  $X_2$  terhadap Y**

| <b>Model</b> | <b>B</b> | <b>T</b> | <b>Sig.</b> | <b>R</b> |
|--------------|----------|----------|-------------|----------|
| (Constant)   | 35,012   | 5,494    | 0,000       |          |
| KLM (X2)     | ,415     | 3,989    | 0,000       | 0,595    |

Hubungan kecerdasan logis matematis dan hasil belajar matematika diungkapkan melalui persamaan regresi  $Y = 35,012 + 0,415X_2$  yang berarti setiap penambahan 1 poin nilai kecerdasan logis matematis akan menyebabkan nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,415. Hubungan ini cukup meyakinkan karena nilai koefisien regresi variabel kecerdasan logis matematis menunjukkan pengaruh yang positif (searah) yaitu 0,415 dengan nilai  $t_{hitung} = 3,989 > t_{tabel} = 1,69913$  dan nilai taraf signifikansinya  $< 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi  $Y = 35,012 + 0,415X_2$  menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis seseorang maka akan semakin tinggi hasil belajar matematikanya, begitupula sebaliknya semakin rendah kecerdasan logis matematis maka akan semakin rendah hasil belajar matematikanya. Kekuatan hubungan kecerdasan logis matematis dan hasil

belajar matematika ditunjukkan oleh  $r = 0,595$  dengan sumbangannya sebesar 35,4% terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milsan & Wewe (2018) jika tingkat kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar matematika siswa juga akan tinggi. Selaras juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lesmana (2019) bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi atau ditentukan oleh kecerdasan logis matematis.

Adanya berbagai kategori kecerdasan logis matematis siswa yang terbagi menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi sebanyak 4 orang (0,13%), tinggi sebanyak 14 orang (0,45%), sedang sebanyak 8 orang (0,26%), rendah sebanyak 5 orang (0,16%), dan tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan logis matematis yang berbeda-beda. Siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis yang tinggi, memiliki peluang yang sedikit untuk melakukan kesalahan dalam perhitungan dibandingkan dengan siswa dengan kecerdasan logis matematis yang rendah. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami et al., (2022) dan Indaswari et al., (2021) bahwa siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi tidak mengalami kesulitan karena siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023.

### **3. Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika**

Mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika tertuang pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Output analisis  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

| Model      | B      | t     | Sig.  | R     |
|------------|--------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 19,769 | 2,250 | 0,032 |       |
| AQ (X1)    | 0,279  | 2,350 | 0,026 | 0,679 |
| KLM (X2)   | 0,317  | 3,012 | 0,005 |       |

Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika

diungkapkan melalui persamaan regresi  $Y = 19,769 + 0,279X_1 + 0,317X_2$  yang berarti setiap penambahan 1 poin nilai *Adversity Quotient* (AQ) akan menyebabkan nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,279 dan setiap penambahan 1 poin nilai kecerdasan logis matematis akan menyebabkan nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,317. Hubungan ini cukup meyakinkan karena nilai koefisien regresi variabel *Adversity Quotient* (AQ) dan variabel kecerdasan logis matematis masing-masing menunjukkan pengaruh yang positif (searah) yaitu 0,279 dan 0,317 dengan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing sebesar 2,350 dan 3,012 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,69913$  dan nilai taraf signifikansinya  $< 0,05$ . Persamaan regresi  $Y = 19,769 + 0,279X_1 + 0,317X_2$  menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis seseorang maka akan semakin tinggi hasil belajar matematikanya, begitupula sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis maka akan semakin rendah hasil belajar matematikanya. Kekuatan hubungan antara *Adversity*

*Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi  $(r) = 0,679$  dan sumbangannya terhadap hasil belajar matematika sebesar 42,2%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rukmana et al., (2016) dan Milsan & Wewe (2018) bahwa *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar matematika dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika yang baik.

Siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan mudah memahami materi dan siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar serta memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini tentunya akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, kecerdasan logis matematis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan kecerdasan logis matematis yang tinggi akan mudah memahami materi matematika, mereka mampu

menganalisis dan memecahkan masalah secara logis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi matematika yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 28,6%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 35,4%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023 dengan kontribusi sebesar 42,2%.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara tahun ajaran 2022/2023, saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Diharapkan guru dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematika dengan cara meningkatkan kegigihan, pantang menyerah dan semangat siswa belajar matematika serta memperhatikan dan membimbing memecahkan kesulitan-kesulitan siswa pada kemampuan dasar matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### **2. Bagi Siswa**

Untuk mendapat meningkatkan hasil belajar matematika, siswa harus dapat meningkatkan kegigihan dan semangat belajar matematika serta mulai mendalami kemampuan-kemampuan dasar matematika yang masih dirasa kurang guna meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih luas dan mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cahyani, C.A., & Sutriyono. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar bagi Siswa Kelas VII Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. 2(1). 26-30.

Dewi, N.K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan

Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa kelas VII. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2). 61-70.

Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis Matematis pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Pembelajaran Lotto di Kelompok B. *Jurnal Ceria*. 2(6). 271-4107.

Hifyatin, S. S., Hayati, L., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient pada Materi Fungsi Kuadrat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(2). 547-556.

Indaswari, N., Azmi, S., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Solan Cerita. *Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan*. 6(4). 722-730.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.

- Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khatami, M. F., Sridana, N., Hayati, L., & Amrullah (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Kompetitif Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(1). 214-225.
- Leonard, & Amanah, N. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28(1). 55-64.
- Milsan, A. L., & Wewe, M. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika Melkior Wewe. In *Journal of Education Technology*. 2(2). 65-69.
- Pratini, S., Sripatmi., Azmi, S., & Sarjana, K., Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(2). 437-448.
- Permatasari, Z., Sridana, N., Amrullah., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* (AQ). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 1(4). 570-577.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Putriana, C., & Noor, L.N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*. 2(1). 1-6.
- Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Eelektrik Pendidikan Matematika Tadulako*, 03(03). 325-333.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Y. Hardiwati, Ed.). Jakarta: Percetakan PT Gramedia.